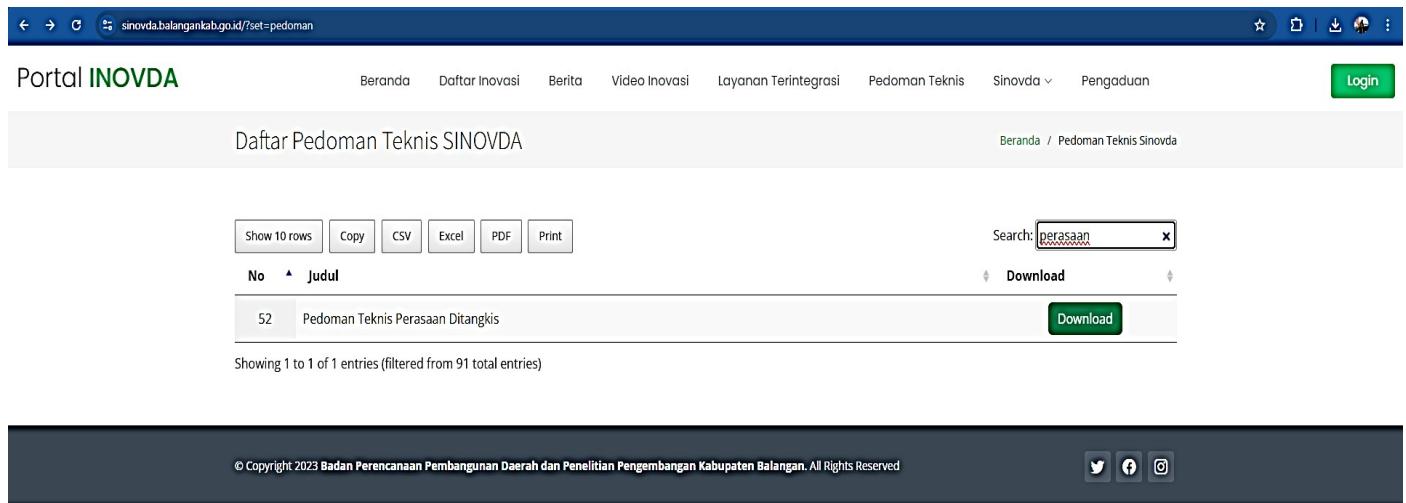


PETUNJUK TEKNIS INOVASI
Perasaan Ditangkis (Peta Persebaran Penyakit ISPA dan Diare Balita
Menggunakan Aplikasi QGIS)

LINK JUKNIS : <https://sinovda.balangankab.go.id/?set=pedoman>



Portal **INOVDA** Login

Beranda Daftar Inovasi Berita Video Inovasi Layanan Terintegrasi Pedoman Teknis Sinovda Pengaduan

Daftar Pedoman Teknis SINOVDA Beranda / Pedoman Teknis Sinovda

Show 10 rows Copy CSV Excel PDF Print Search: X

No	Judul	Download
52	Pedoman Teknis Perasaan Ditangkis	Download

Showing 1 to 1 of 1 entries (filtered from 91 total entries)

© Copyright 2023 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Balangan. All Rights Reserved Twitter Facebook Instagram

PEDOMAN TEKNIS

INOVASI DAERAH

PERASAAN DI TANGKIS

(PETA PERSEBARAN PENYAKIT ISPA DAN DIARE BALITA MENGGUNAKAN
APLIKASI QGIS)



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BALANGAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenkes RI No. 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit menular Penyakit Menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Penanggulangan Penyakit Menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antardaerah maupun antarnegara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah.

Permasalahan yang terjadi di Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan, pengendalian penduduk dan keluarga berencana adalah sistem pelaporan kasus ISPA dan Diare dan analisis data kurang optimal yang artinya hanya berupa data angka per wilayah kerja Puskesmas dan belum terpetakan secara wilayah persebaran kasus. Penyakit ISPA dan Diare sekarang ini dikatakan sebagai forgotten disease yang mana pada kenyataannya masih banyak kasus yang terjadi dan kematian bayi pada penyakit tersebut. Data tahun 2022 penyakit ISPA sebanyak 19.500 kasus dengan 0 kematian dan mengalami kenaikan kasus di tahun 2023 sebanyak 20.048 dengan 0 kematian. Sedangkan kasus penyakit Diare pada tahun 2022 sebanyak 1650 kasus dan mengalami kenaikan kasus di tahun 2023 sebanyak 3.512 kasus dengan kasus kematian bayi/balita 4 kasus. Untuk mengatasi permasalahan diatas dilakukan langkah-langkah diantaranya dengan mengembangkan sistem pelaporan dan membuat mapping penyebaran penyakit ISPA dan Diare. Selain Petugas Kesehatan yang membutuhkan alat bantu, penduduk yang mengalami permasalahan penyakit tentunya diperlukan sebuah alat bantu juga yang bisa membantu dan mempermudah mengetahui penyebaran penyakit.

B. SASARAN

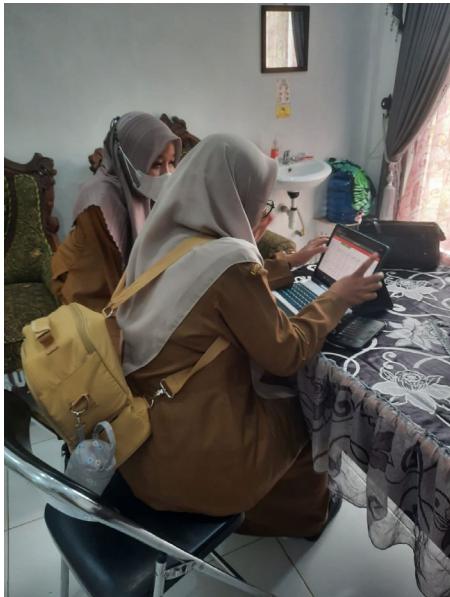
Sasaran dari inovasi ini adalah Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan seluruh masyarakat.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Sistem informasi geografis dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, memanipulasi dan memvisualisasikan data spasial (keruangan) dan sistem informasi digunakan diberbagai bidang. Salah satunya dibidang kesehatan yang digunakan sebagai penyedia data atribut dan spasial yang menggambarkan distribusi penderita suatu penyakit, pola atau model penyebaran penyakit, distribusi unit-unit jumlah tenaga medis, pelayanan kesehatan dan fasilitas pendukungnya. Melalui sistem pemetaan penyakit yang dibangun, diharapkan pengaksesan informasi tentang titik dan angka penyebaran penyakit dapat lebih mudah sehingga kedepannya bisa mendapatkan penanggulangan dari pihak tenaga Kesehatan untuk mengetahui faktor risiko yang menyebabkan penyakit tersebut terus bermunculan bahkan menyebabkan kematian secara rinci dan detail wilayah mana saja yang memiliki kasus yang tersebar

D. PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN

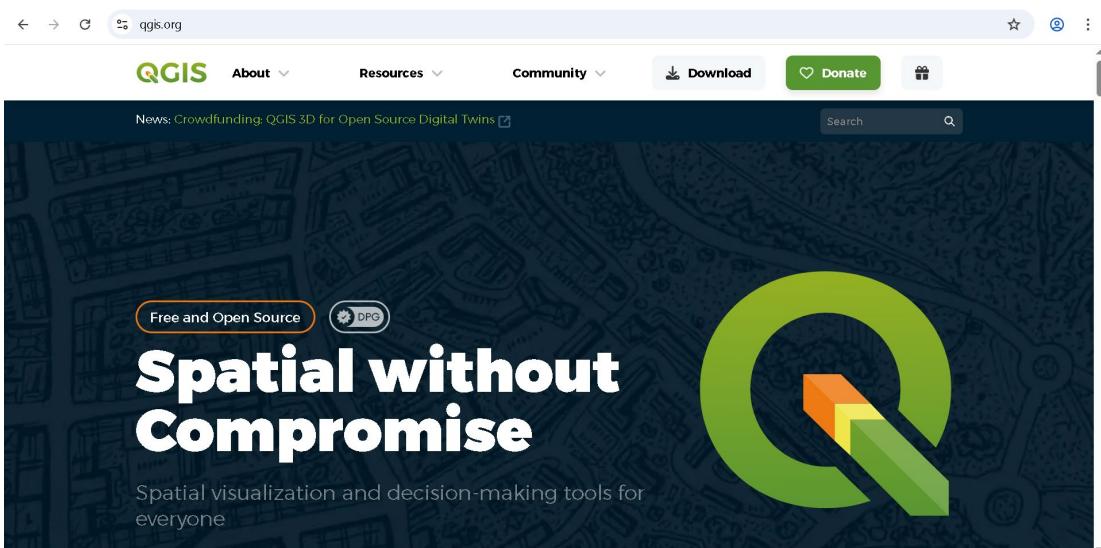
1. Pengelola program mengumpulkan data update bulanan penyakit ISPA dan Diare dari Puskesmas



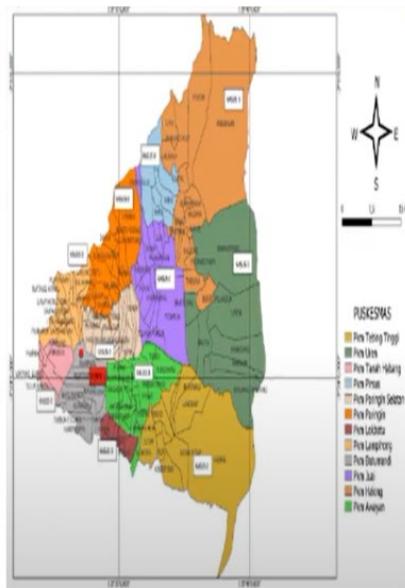
2. Pengelola program melakukan crosscheck data terkait kelengkapan dan keakuratan data



3. Pengelola melakukan pembuatan peta persebaran penyakit ISPA dan Diare melalui aplikasi QGIS



4. Pengelola melakukan analisis data dari peta persebaran penyakit



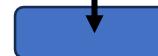
5. Melakukan koordinasi dengan pengelola program ISPA dan Diare Puskesmas



6. Penyampaian hasil peta persebaran penyakit ke pengelola program puskesmas untuk ditindaklanjuti melalui kegiatan program puskesmas



E. ALUR

AKTIVITAS	PELAKSANA			MUTU BAKU		KET
	PENGEOLA PROGRAM KABUPATEN	PENGEOLA PROGRAM PUSKESMAS	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	
1	2	3	5	6	7	8
1. Pengelola Program mengumpulkan data update bulanan penyakit ISPA dan Diare dari puskesmas			Laporan Bulanan Penyakit ISPA dan Diare	2 Jam	Pengelola Program mendapatkan data yang akan diolah	
2. Melakukan <i>crosscheck data</i> terkait kelengkapan dan keakuratan data			Laporan Bulanan Penyakit ISPA dan Diare	2 Jam	Pengelola mendapatkan laporan yang lengkap dan akurat	
3. Pengelola melakukan pembuatan peta persebaran penyakit ISPA dan Diare melalui aplikasi QGIS			Format Peta SHP perwilayah puskesmas	2 Jam	Peta Persebaran Penyakit ISPA dan Diare	
4. Melakukan analisis data dari peta persebaran penyakit			Laporan analisis data	2 Jam	Analisis data untuk ditindaklanjuti	
5. Melakukan koordinasi dengan Pengelola Program ISPA dan Diare Puskesmas			File Peta Persebaran Penyakit	3 Jam	Peta Persebaran Penyakit ISPA dan Diare	
6. Penyampaian hasil peta persebaran penyakit ke pengelola program puskesmas untuk ditindaklanjuti melalui kegiatan program puskesmas			Laporan	2 Jam	Laporan hasil analisis dan peta persebaran penyakit	